

**PEMBERIAN TUGAS SECARA ONLINE DALAM
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI)
DI KELAS VII SMP NEGERI 2 SULIKI
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:
MELIA OKTAVIA
2017/17023175**

Pembimbing

**Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pemberian Tugas Secara *Online* dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di Kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Melia Oktavia

NIM/TM : 17023175/2017

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

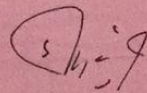
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Agustus 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

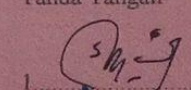
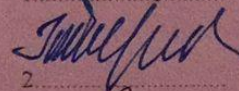
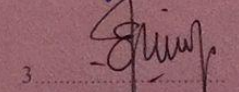
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pemberian Tugas Secara *Online* dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari)
di Kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Melia Oktavia
NIM/TM : 17023175/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Agustus 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Susmiarti, SST., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melia Oktavia
NIM/TM : 17023175/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pemberian Tugas Secara Online dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di Kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Melia Oktavia
NIM/TM. 17023175/2017

DAFTAR ISI.....	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
BAB I	1
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	8
a. Studi relevan.....	8
b. Landasan Teori.....	9
c. Kerangka Konseptual.....	19
BAB III.....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Objek Penelitian	21
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. Jenis Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV	26
A. Gambaran Lokasi Sekolah	26
B. Hasil Penelitian	37
BAB IV	62

1. Kesimpulan	62
2. Saran.....	63
Daftar pustaka	64

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pemberian tugas pada pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Limapuluh Kota. Yaitu pemberian tugas secara daring atau tugas online, yang diberikan guru dalam pembelajaran secara daring di masa pandemi.

Kajian teori yang menjadi landasan teoritis penelitian ini berhubungan dengan pendidikan, belajar dan pembelajaran; metode pembelajaran, pemberian tugas, pembelajaran jarak jauh non tatap muka dan pembelajaran Seni Budaya. Sementara metode penelitian yang digunakan berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini telah menjelaskan bahwa setelah pemberian tugas dilaksanakan guru terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 2 Suliki, kondisi yang terjadi tentang pemberian tugas itu tidak lagi dijalankan secara online. Pemberian tugas pelajaran tari pada topik tari tradisional, yang dilaksanakan dalam serba keterbatasan data internet dan jaringannya, menyebabkan penggunaan pemberian tugas secara online kembali kepada aktifitas mengirimkan tugas dan menerima dari siswa ke guru dan sebaliknya dilakukan dengan pergi ke sekolah dan diserahkan secara langsung. Hal ini juga ada hubungannya dengan kondisi pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Suliki yang sedang kekurangan guru seni budaya, sehingga guru lain yang memiliki latar belakang berbeda dengan guru diperbantukan mengajar seni tari di kelas VII.

Kata Kunci: Pemberian Tugas; Belajar Online; Pembelajaran Seni Tari

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sholawat bersertakan salam tidak lupa penulis do'akan terhadap baginda Nabi Muhammad SAW. Adapun judul skripsi ini adalah "PEMBERIAN TUGAS SECARA *ONLINE* DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI) DI KELAS VII SMP NEGERI 2 KEC.SULIKI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA" Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menemui kendala dan rintangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa pantauan dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini mungkin tidak dapat diselesaikan. Untuk itu sudah sewajarnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Ayah handa Nofrizal M.R dan Ibunda Marina Surya Ningsih tercinta, yang telah mengasuh, mendidik dan selalu berdo'a untuk keberhasilan penulis.
2. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd.,Ph.D selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, sekaligus Dosen Penguji
3. Bapak Dr.Syeilendra,S.Kar.,M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sendratasik
4. Ibu Susmiarti,SST.,M.Pd Selaku pembimbing yang telah membantu peneliti dan telah meluangkan waktu dan tempat untuk memberi masukan, saran serta kritikan yang berharga selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Herlinda Mansyur, SST.,M.Sn., selaku tim penguji dalam skripsi yang telah meluangkan waktu untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Zulmaiza S.Sn., dan Ibu Sri Martati S.Sn., Selaku guru pengajar dan sumber informasi penguji, yang telah meluangkan waktu dan memberi izin untuk proses pembuatan dari skripsi ini.
7. Kak Mira Festy Lestari S.Pd,Gr Kakak Kandung penulis yang telah banyak memberikan masukan dan juga bantuan dalam menguliahkan saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Reyhan Zaputra selaku teman dekat saya, yang telah memberikan motivasi dan begitu banyak bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Terima kasih banyak kepada Kepala Sekolah dan majelis Guru SMP Negeri 2 Kec.Suliki yang telah banyak memberikan dukungan berupa moril dan non moril dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Yenita Kurnia Ilahi, Syafikah, hanny, Vira yang selalu mendukung dan membantu di belakang layar selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak yang nantinya dapat menyempurnakan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pembaca dan dapat dilakukan penelitian yang lebih lanjut bagi mahasiswa jurusan Sejarah khususnya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal saleh serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin ya Rabbal'alam.

Padang,
September 2021

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia bersama dengan partisipasi masyarakat telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yang prosesnya sudah dirancang dan dilaksanakan dari generasi ke generasi. Pembangunan pendidikan formal di sekolah, baik dalam arti pembangunan sarana dan sumber dayanya, merupakan kunci dari pembangunan pendidikan di Indonesia. Sementara pembangunan sumber daya seperti peningkatan kualitas SDM guru, kualitas manajemen sekolah, dan sebagainya juga tidak diabaikan.

Pembelajaran seni budaya (tari) adalah salah satu pelajaran wajib di sekolah, yang mesti diterima siswa melalui KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) bersama gurunya. Semua sekolah di Indonesia saat ini telah menerapkan Kurikulum 2013 (K13) secara penuh, termasuk pelajaran seni budaya (aspek tari) juga dilaksanakan sesuai petunjuk dan pelaksanaan K13 tersebut. Tak terkecuali, pada Pelajaran Seni Tari yang juga menjadi bagian dari pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Limapuluh Kota pada pelaksanaan pembelajaran di Semester genap tahun ajaran 2020/2021 ini.

Pada saat penulis melakukan kunjungan awal ke SMP Negeri 2 Suliki untuk memahami masalah yang ada di sekolah, peneliti merasa banyak hal yang bisa dijadikan masalah untuk diteliti atau dijadikan topik penelitian.

Semua masalah yang ditemukan tentu berpangkal pada masalah pelaksanaan pembelajaran *online* pada pelajaran seni tari di sekolah ini. Beberapa masalah yang dapat ditemukan pada kunjungan awal tersebut di antaranya: (1) masalah pelaksanaan pembelajaran seni tari secara *online* atau non tatap muka yang ternyata lebih didominasi oleh pemberian tugas oleh guru dibandingkan dengan guru menyampaikan materi pelajaran benar-benar secara *online* melalui *video conference* atau *video call*; (2) lebih terkonsentrasinya guru di ruangan majelis guru saat sedang memandu pelajaran tari secara *online*, yang menyebabkan penggunaan waktu belajar menjadi tidak efektif karena banyaknya gangguan dari aktifitas guru lainnya yang tidak sedang mengajar; (3) kurangnya pembelajaran praktikum pada pelaksanaan pembelajaran tari secara *online*, serta penggunaan aplikasi *WhatsApp* (*WA*) secara tidak merata oleh siswa karena keterbatasan sarana HP dan kuota data internet saat pelajaran non tatap muka dilaksanakan, dan sebagainya.

Masalah-masalah ini adalah beberapa persoalan yang penulis temukan dan amati sendiri dalam kunjungan awal di sekolah, yang mana pada saat ditanyakan ulang kepada guru Seni Budaya di sekolah, guru membenarkan jika masalah ini benar-benar terjadi.

Ibu Sri Martati, S.Sn. (guru seni tari) SMP Negeri 2 Suliki memberikan pengarahan kepada peneliti bahwa terjadinya berbagai masalah pembelajaran tari yang dapat dilihat di sekolah erat hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran yang serba menyesuaikan di tengah pandemi *covid-19* saat ini.

Kata guru, “Harapan sekolah untuk bisa melaksanakan pembelajaran secara baik tetaplah tinggi. Namun karena adanya pandemi *covid-19* yang membatasi semua aktifitas guru dan siswa dalam KBM tatap muka, menyebabkan banyak muncul masalah yang sebelumnya tidak terjadi. Masih beruntung kita saat ini masih tetap bisa melaksanakan KBM seni tari dengan pembelajaran jarak jauh, meski semua dalam serba keterbatasan. Baik keterbatasan sarana HP, keterbatasan quota data internet, keterbatasan pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran *online*, keterbatasan pencapaian target kurikulum, dan sebagainya.”

Mendengarkan penjelasan guru seperti itu, tentunya penulis memaklumi, sehingga munculah ide bahwa untuk pelaksanaan penelitian di sekolah ini, peneliti cukup mengambil satu persoalan saja, yaitu persoalan yang benar-benar nyata terjadi di SMP Negeri 2 Suliki khususnya pada pelaksanaan pembelajaran *online* pada pembelajaran seni tari di sekolah ini.

Dari sekian banyak masalah yang bisa dibahas untuk proposal penelitian ini, penulis lebih tertarik untuk mengangkat masalah pembelajaran seni tari secara *online* di SMP Negeri 2 Suliki yang faktanya lebih cenderung sebagai pelaksanaan pembelajaran non tatap muka dengan metode tugas. Sebab jika

berpedoman pada konsep pembelajaran *online* seperti yang dijelaskan Setiawan (2016) adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara interaksi daring (dalam jaringan) memakai internet melalui video call atau video conference, tetapi PBM *online* yang dilaksanakan guru yang katanya *online* (daring) tersebut persis tidak ada dilaksanakan.

Saat penulis mencoba mengkonfirmasi guru dengan masalah ketidak sesuaian antara konsep pembelajaran *online* (daring) dengan pelaksanaannya, guru mengatakan kalau hal itu benar terjadi. Menurut penjelasan guru, “Memang diakui bahwa guru-guru di SMP Negeri 2 Suliki sulit untuk menerapkan pembelajaran *online* yang benar-benar dilakukan secara daring (dalam jaringan) internet. Selain karena keterbatasan sarana HP, sekolah ini juga berada jauh dari pusat kota sehingga sinyal HP juga sulit didapatkan. Belum lagi masalah sinyal menjadi kendala utama, kuota data internet yang ada dipihak siswa juga tidak selalu ada. Sehingga pada akhirnya pembelajaran *online* pada pelajaran tari khususnya, tinggal nama saja. Sebab dalam pelaksanaannya lebih sebagai pembelajaran *offline* secara non tatap muka yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas.”

Berdasarkan fakta dari pengamatan awal penulis di sekolah, penulis menjadi tertarik untuk mengangkat masalah ini ke dalam penelitian tentang pembelajaran *online* menggunakan metode tugas pada Pelajaran Seni Budaya (Tari) di SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Limapuluh Kota.

Sebab pada dasarnya masalah ini nyata terjadi, karena pembelajaran *online* berganti dengan pembelajaran non tatap muka dengan metode tugas.

Perosalan dalam penelitian ini semakin menarik pada saat peneliti juga ingin melihat apakah fakta pelaksanaan pembelajaran dengan tugas-tugas ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran dengan metode tugas seperti yang dipahami sesuai konsepnya. Seperti yang dijelaskan oleh Uno (2007: 17)

“Metode tugas adalah metode pembelajaran yang lebih bersifat konvensional (lazim digunakan guru), di mana siswa diberi tanggung jawab secara individu atau kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran dengan suatu masalah yang harus dijawab/dikerjakan pada limit waktu yang ditentukan. Dalam pelaksanaannya, tugas dapat dilaksanakan di sekolah maupun di rumah, yang tujuannya memberikan penguatan (*re-inforcement*) terhadap materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Dari konsep pembelajaran dengan metode tugas ini, ternyata kata kuncinya ada pada pembelajaran secara individu atau kelompok dengan menyelesaikan tugas yang diberikan guru untuk tujuan penguatan. Kalau demikian adanya, berarti tugas diberikan guru setelah guru menerangkan pelajaran, baru setelah itu diberi tugas. Namun saat penulis menyempatkan diri mewawancarai salah seorang siswa waktu kunjungan awal itu, ada materi pelajaran tari yang belum dijelaskan guru, namun kami (siswa) sudah diberi tugas. Inilah kata siswa yang menyebabkan mereka menjadi malas belajar, karena belajar tari kebanyakan tugas, dan tugas yang diberikan guru tidak ada hentinya, termasuk tugas untuk pelajaran yang belum dipelajari.

Meskipun masalah pembelajaran tari di SMP Negeri 2 Suliki seperti yang penulis ceritakan di atas nyata adanya, tetap saja penulis masih menduga-duga tentang apa sesungguhnya yang terjadi.

B. Identifikasi Masalah

Ada tiga masalah penelitian yang bisa diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu masalah tentang:

- (1) pemberian tugas secara *online* dalam pembelajaran seni budaya (tari) di kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota
- (2) masalah tidak mempunya siswa mengikuti pelajaran dan menerima tugas dari kegiatan belajar online melalui *video conference* dan *video call* pada pada pembelajaran seni budaya (tari)
- (3) masalah keterbatasan kuota data dan jaringan internet mempengaruhi teknis pengeiriman tugas ke guru.

C. Batasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada pemberian tugas secara *online* oleh guru kepada siswanya dalam pembelajaran seni budaya (tari) di kelas VII-2 SMP Negeri 2 Suliki.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:“Bagaimanakah pelaksanaan pemberian tugas pada pembelajaran seni budaya di Kelas VII-2 SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pemberian tugas pada pembelajaran seni budaya di kelas VII-2 SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Limapuluh Kota.

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. peneliti; dalam rangka menambah wawasan di bidang penulisan karya ilmiah, dan sebagai salah satu persyaratan peneliti menyelesaikan tugas akhir dalam pemenuhan syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan S-1.
2. guru seni budaya, dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam pelaksanaan KBM seni tari dengan menggunakan metode pemberian tugas non-tatap muka.
3. Dijadikan pedoman kajian penelitian yang relevan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dalam topik yang sama.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah hasil penelitian terdahulu yang dimanfaatkan sebagai data dan hasil pembandingan, yang keberadaanya sangat berguna untuk memperjelas hasil penelitian yang dicapai. Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan kajian yang relevan yaitu:

1. Rodinal Maarif (2017); Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP, yang berjudul “Pemberian Pekerjaan Rumah bagi Siswa dalam Pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII -A MTs Siulak Gedang Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi.” Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemberian pekerjaan rumah bagi siswa yang menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) akan lebih rendah hasil belajarnya dari pekerjaan rumah buatan guru. Karena guru memahami target pencapaian tugas, bagaimana melaksanakannya dengan baik, dan tahu pula cara mengevaluasi tugas itu sesuai tujuan belajar yang sudah ditetapkan.
2. Maryunis Lestari (2019); Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP, yang berjudul “Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa di Kelas VIII I.6 SMP Negeri 7 Padang.” Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan metode simulasi

pembelajaran tari di sekolah, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Karena dengan metode simulasi ini, siswa belajar lebih menyenangkan.

B. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah bagian dari kegiatan pendidikan. Sementara pendidikan adalah segala daya-upaya dan semua usaha sadar manusia untuk membuat diri-individu dan masyarakat dapat mengembangkan segala potensi yang memilikinya, baik pada pengembangan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan, yang kesemua itu diperlukan untuk hidup layak selaku individu dan anggota masyarakat.

Oleh sebab itu, dirasa tepat apabila pendidikan merupakan proses pembentukan manusia untuk menjadi insan yang paripurna (utuh secara lahir dan utuh secara batin). Kesimpulan ini sudah dijelaskan secara panjang lebar dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), khususnya pada Pasal 1 yang sudah dikutip pada Bab I penelitian ini sebelumnya.

Seterusnya menurut Gulo (2002: 12), mengemukakan pula pengertian belajar sebagai “Suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang, yang dapat mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat.

Djamarah (2004) mengungkapkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari beberapa pandangan ahli tentang konsep belajar ini, penulis memahami belajar sebagai semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang, sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum dan sesudah belajar, yang seterusnya mempengaruhi pemahamannya terhadap lingkungannya.

Belajar juga didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan di dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar

merupakan kegiatan paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan (dalam Djamariah, 2004: 27).

b. Pengertian Pembelajaran

Selanjutnya istilah pembelajaran (*instruction*) adalah bagian yang lebih sederhana cakupannya dari pemahaman arti pendidikan dan belajar. Sebab pengertian pembelajaran itu sendiri lebih diarahkan kepada bagaimana pendidikan dan belajar itu dilaksanakan pada institusi pendidikan seperti sekolah terutamanya. Jika pemahaman pendidikan sudah masuk ke kegiatan belajar di ranah sekolah, maka perbincangan pembelajaran akan meliputi semua unsur dan komponen pembelajaran yang menyertainya. Guru dan siswa sebagai pendidik dan peserta didik lebih dikenal sebagai unsur pembelajaran utama, di samping kurikulum, fasilitas dan lingkungan belajar. Sementara yang umum dipahami sebagai komponen pembelajaran ada dalam lima hal yaitu: (1) Komponen tujuan belajar; (2) Komponen materi pelajaran; (3) Komponen metode pembelajaran; (4) Komponen media; dan terakhir (5) Komponen evaluasi pembelajaran. Berarti kedudukan metode dalam pandangan ahli adalah sebagai komponen pembelajaran.

Djamarah (2004: 33) menerangkan bahwa yang membedakan pengertian pembelajaran di sekolah dan di luar

sekolah adalah pada aktifitas “belajar sesuai ruang dan waktu” dengan semua “interaksi” antara guru dan siswa yang mengikutinya. Jika demikian maka pembelajaran yang juga bisa terjadi di luar lingkungan sekolah boleh jadi tidak memerlukan interaksi guru dan siswa sebagaimana yang biasa kita saksikan di kelas. Tanpa ada unsur belajar (dari individu sipebelajar), tanpa ada unsur interaksi (guru dan peserta didik) maka tidak akan ada yang namanya pembelajaran di sekolah. Karena pembelajaran di sekolah adalah bagian dari tatalaksana pendidikan formal yang otomatis melibatkan unsur dan komponen pembelajaran.

2. Tugas

a. Pengertian Pemberian Tugas

Dari segi konsep kebahasaan (etimologi), tugas adalah suatu permintaan tentang sesuatu baik dalam arti fisik barang atau jasa dari seseorang kepada oranglain, untuk dikerjakan atau diberikan, dengan limit target yang ditentukan. Dalam bidang pembelajaran, terkadang ada tugas yang diberikan guru sebagai suatu metode karena ada struktur kerja dan tahap-tahap pelaksanaannya. Namun ada juga tugas yang dapat diartikan bukan metode pembelajaran, karena kegiatan pemberian tugas yang diberikan guru lebih sederhana penerapannya.

b. Pemberian Tugas *Online*

Selama pandemi covid-19 masih berlangsung, maka semua guru menyadari bahwa salah satu cara untuk melakukan pengayaan (memperkaya) atau cara untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan guru dalam belajar adalah dengan memberikan tugas atau melaksanakan metode tugas dalam pembelajaran dari sekolah untuk dikerjakan siswa di rumah.

Lantaran guru dan siswa dibedakan karena jarak dan waktu pada saat belajar dilaksanakan, salah satu untuk mengantisipasi agar pemberian tugas itu dapat tetap terlaksanakan dengan baik, dengan isi tugas yang jelas, dan waktu penyerahan yang jelas pula, maka hampir semua kegiatan pemberian tugas dalam kegiatan belajar selama pandemi-covid-19 dilaksanakan secara *online*. Karena tugas dilaksanakan secara *online*, maka guru yang memberikan tugas kepada siswa lebih terstruktur dan berjangka waktu, maka inilah yang disebut dengan metode pemberian tugas secara *online*.

Pemberian tugas adalah suatu mestimulasi (rangsangan) terhadap siswa untuk dapat aktif belajar, sehingga rangsangan tugas ini bisa dikatakan sebagai *reinforcement* (penguatan) di luar pertemuan. Tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok, dan sebagainya (dalam Djamarah, 2004: 96).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk membimbing siswa untuk memecahkan persoalan dengan cara pemberian tugas kepada siswa, yang dikerjakan didalam proses belajar mengajar di kelas. Tugas tersebut harus diselesaikan dan dikuasai dalam jangka waktu tertentu, kemudian dipertanggungjawabkan guru yang bersangkutan. Metode pemberian tugas sebagai salah satu metode yang dikaji salah satu penulis dalam pembahasan ini tentunya juga memiliki kelemahan dan kelebihan seperti halnya dengan metode lainnya.

Mengenai kelemahan dan kelebihan pemberian tugas adalah sebagai berikut: (1) Baik untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang konstruktif; (2) Menumpuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan, sebab dalam metode ini anak harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu (tugas) yang dikerjakan; (3) Memberi kebiasaan anak untuk belajar; dan (4) Memberi tugas anak yang bersifat praktis.

Pemberian tugas atau “penugasan” ini yang dapat diberikan guru dan dikerjakan siswa adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari tugas belajar anak didik (dalam Djamarah, 2006: 153). Kemudian

menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), pemberian tugas atau penugasan adalah kegiatan yang wajib dikerjakan atau dilakukan oleh sipenerima tugas, di mana tugas itu adalah pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang, pekerjaan yang dibebankan, dan sebagainya. Sedangkan menurut pandangan Poerwadarminta, (2005: 1299), pemberian tugas merupakan salah satu bagian dari metode mengajar yang dilakukan dengan cara menugaskan siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru kemudian harus dipertanggung jawabkan.

3. Pembelajaran *Online*

Ada pemahaman yang belum tetap di tengah masyarakat dan di lembaga pendidikan saat ini, untuk memahami berbagai istilah baru dalam pembelajaran *online* sebagai bagian dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dengan merebaknya pandemi covid-19 saat ini, masyarakat pengguna teknologi dan masyarakat intelektual terdidik sedang mencoba untuk memahami pengertian pembelajaran online dalam berbagai versi yang berbeda-beda namun sebenarnya maksudnya hampir sama, dan sama-sama bagian dari pembelajaran jarak jauh tadi.

Sebab menurut Setiawan (2016: 23), Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan untuk suatu pelayanan pembelajar (peserta didik) dalam jumlah yang besar

dengan latar belakang pendidikan, usia, dan tempat tinggal yang beragam. Dengan PJJ, batasan jarak, tempat, waktu dalam melaksanakan proses belajar-mengajarnya bisa diatasi. Oleh karena itu pembelajaran jarak jauh memiliki ciri yang khas, di mana ciri ini berbeda dengan sistem pembelajaran yang diselenggarakan secara konvensional atau secara tatap muka.

Karakteristik itu adalah terpisahnya secara fisik antara aktifitas pengajar (guru) dan si-pelajarnya (siswa), dalam arti tidak ada tatap muka atau pertemuan langsung. Terpisahnya guru siswa karena adanya tempat tinggal dari kedua subjek pembelajaran ini yang terpisah atau berjauhan. Boleh jadi adanya usaha mempersingkat waktu untuk efisiensi, keterbatasan kehadiran untuk berkomunikasi langsung, gangguan transportasi, kejadian luar biasa, bencana alam, termasuk adanya wabah penyakit menular, yang menyebabkan subjek belajar menjadi terpisah satu sama lain, bisa menjadi latar belakang terjadinya pembelajaran jarak jauh.”

4. Pendidikan Seni Budaya (Tari)

a. Pengertian Pendidikan Seni Budaya

Seni budaya merupakan segala hal yang diciptakan oleh manusia berkaitan dengan cara hidup dan berkembang secara bersama-sama pada suatu kelompok yang mempunyai unsur

keindahan (estetika) secara turun temurun dari generasi ke generasi. Hal ini didasarkan pada arti masing-masing kata seperti yang telah disebutkan sebelumnya, apabila kata “seni“ dan “budaya” digabungkan menjadi “seni budaya” dapat diartikan sebagai setiap karya seni yang dibuat secara sengaja.

Pembuatannya dengan berlandaskan pada akal atau budi yang dimiliki beragam contoh kelompok sosial masyarakat yang kemudian turun temurun dari generasi ke generasi. Pembelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (Agus Sachari, 2007). Seiring perubahan dan perkembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya banyak pakar pendidikan mengembangkan model dan strategi pembelajaran seni budaya.

Pendidikan seni budaya dan pembelajaran seni budaya/keterampilan diberikan sekolah karena memiliki keunikan, bermanfaat terhadap kebutuhan pengembangan potensi siswa, pemberian pengalaman estetis dengan berekspresi dan berkreasi serta berapresiasi melalui pengalaman. Adapun ruang lingkup pelajaran seni budaya ini meliputi:

- (1) Seni rupa mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam hasil karya berupa patung, lukisan, ukiran, sulaman, rajutan dan lain-lain.

- (2) Seni musik mencakup kemampuan untuk menguasai vocal, memainkan alat musik dan apresiasi karya musik.
- (3) Seni tari adalah ekspresi jiwa manusia diungkapkan melalui medium gerak dengan menitik beratkan keindahan atau estetika.
- (4) Seni teater mencakup olah tubuh dengan memadukan unsur musik seni tari dan seni peran.
- (5) Seni budaya sebagai ilmu yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pengalaman pribadi dan melakukan pengamatan proses yang sesuai dengan nilai budaya dan keindahan yang ada di lingkungan masyarakat.

b. Pengertian Pembelajaran Seni Tari di Sekolah

Sebagai kegiatan berkesenian dalam seni gerak yang dapat dipelajari pada pendidikan di persekolahan, pembelajaran seni tari adalah kegiatan belajar tentang seni mengekspresikan ide dan gagasan seorang seniman tari maupun penari menggunakan gerakan-gerakan yang estetis (indah) dan dengan cara-cara yang berlaku umum dalam bidang tari dan pendidikan tari.

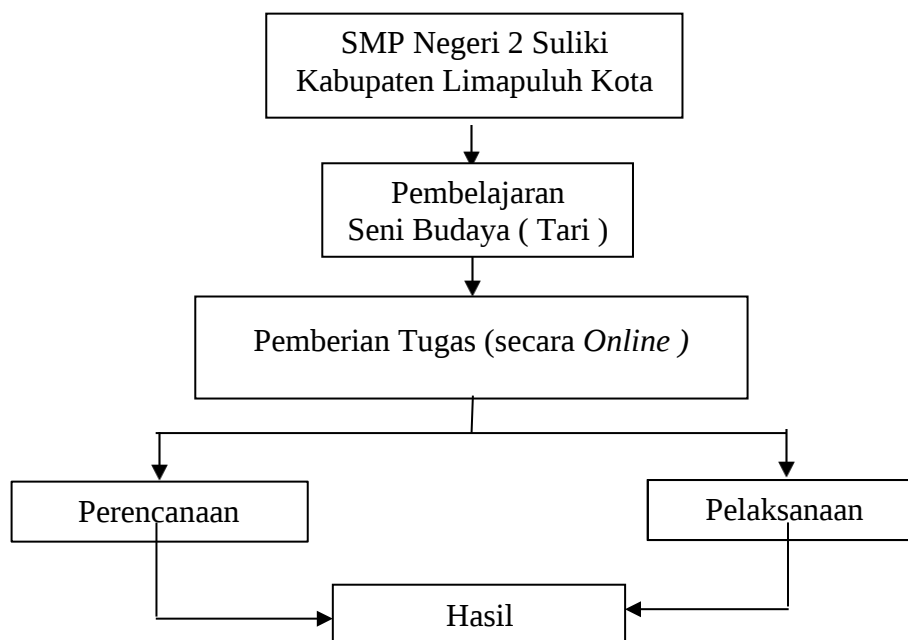
Dalam Kurikulum 2013 yang sedang berlaku pada pendidikan di Indonesia saat ini, di mana pembelajaran seni tari adalah salah satu aspek dalam pembelajaran seni budaya, maka pembelajaran

seni tari menurut kurikulum 2013 adalah belajar tari sebagai seni dan belajar tari sebagai budaya.

Belajar tari sebagai seni, lebih mengedepankan bagai mana struktur gerak tari itu terbentuk sesuai dengan ide tari yang melatarbelakanginya. Sementara belajar tari sebagai budaya, lebih mengedepankan pengenalan dan pemahaman budaya masyarakat dan nilai-nilai kearifian yang ada di dalamnya melalui gerakan tari itu sendiri.

C. Kerangka Konseptual

Dalam mencapai tujuan penelitian ini, konsep penelitian yang dilakukan di gambarkan dalam kerangka di bawah ini :



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam berbagai pengamatan yang tidak lagi terstruktur dan terjadwal dalam penelitian, karena nara sumber utama penelitian tidak lagi di sekolah, menyebabkan penelitian ini tetap dilaksanakan dengan nara sumber beda, yaitu guru seni budaya yang tidak mengajar pada bidang tari di SMP Negeri 2 Suliki.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa yang dimaksud guru dengan pemberian tugas dalam pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 2 Suliki pada dasarnya sama dengan metode pemberian tugas pada pembelajaran tatap muka. Karena pandemi covid-19 belum mereda, menyebabkan makna metode pemberian tugas tatapmuka dalam pelajaran tari beralih peran ke metode tugas secara *online*. Disebabkan oleh keterbatasan siswa untuk menerima tugas secara online atas tidak memadainya sarana komunikasi belajar dan kelancaran jaringan internet di daerah Suliki tempat sekolah berada, menyebabkan pemberian tugas online dalam pembelajaran tari tradisional kembali ke pengantaran tugas oleh siswa dan penerimaan tugas oleh guru secara langsung dari dan ke sekolah. Hal ini sudah berlangsung dalam semester terakhir pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Suliki.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diraih, peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Guru harus melaksanakan berbagai penyesuaian untuk pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah, termasuk dengan pilihan metode pemberian tugas secara online kembali ke cara langsung, demi menghindari tugas tidak sampai ke tangan guru karena persoalan teknis komunikasi.
2. Dalam masa pandemi, sebaiknya tugas yang diberikan guru juga tidak terlalu membebani siswa dan orang tua, yang pada dasarnya sudah mengalami kesulitan hidup yang banyak dan berat. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran pada siswa yang kurang mampu harus mempertimbangkan banyak faktor termasuk faktor fasilitas dan biaya.
3. Harapan untuk pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas kuota gratis untuk siswa dan guru agar sistem penugasan non-tatap muka dapat berjalan dengan lancar.
4. Bagi guru seni budaya diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dalam pelaksanaan pembelajaran metode pemberian tugas non tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswan, Zain, Bahri syamsul, Djamarah .(2006), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamariah, Syaiful Bahri dan M. Zaim (2004), *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*; Cetakan ke-V. Surabaya: Usaha Nasional.
- Eri Barlian. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Suka Binar Press.
- Gulo, W (2002) *Strategi Belajar Mengajar*; Cetakan ke-II. Jakarta: Grasindo.
- Hadiyanto. (2012) *Pengelolaan Pembelajaran Seni Patung Pengembangan Kreativitas Siswa di SMAN 13 Kabupaten Tangerang*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Reksohadiprodjo, Muchammad Said. (2009). *Masalah-masalah Pendidikan Nasional*. Jakarta: Haji Masagung.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sachari, Agus. (2007) *Budaya Visual Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, Wawan & Munir, (2016), *Pengantar Teknologi Informasi dan Komunikasi (Cetakan ke-5)*, Bandung: UPI Press.
- Soeratman, Darsiti. (1986). *Pernik-Pernik Pendidikan yang Berbudaya dalam Keluarga, Madrasah, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.